

## PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI DENGAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SATU ATAP DIMEMBE

Larasita Gloria Onibala<sup>1</sup>, Ruth C. Paath<sup>2</sup>, Elvie A. Sepang<sup>3</sup>

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,*

*Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia*

*Email: [larasitagloriaonibala@gmail.com](mailto:larasitagloriaonibala@gmail.com)*

**Abstrak** : Penelitian ini disusun untuk memenuhi dua tujuan utama. Tujuan pertama adalah untuk menjelaskan tahapan pembelajaran dan menemukan pola informasi kausalitas dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP dengan menggunakan model membaca dan menulis terpadu kooperatif (*cooperative integrated reading and composition*). Tujuan kedua adalah untuk mendeskripsikan kapasitas siswa kelas VIII SMP dalam membedakan pola informasi kausalitas dalam teks eksplanasi dengan menggunakan model membaca dan menulis terpadu kooperatif. Guna mencapai kedua tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Satu Atap Dimembe di mana 12 siswa kelas VIII menjadi sumber data sekaligus objek dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan tes. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif dan data yang diperoleh melalui tes dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model membaca dan menulis terpadu kooperatif dapat digunakan untuk mengoptimalkan keterampilan siswa sambil memahami pola kausalitas teks eksplanasi. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis kuantitatif terhadap tes yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VIII dalam menguasai pola kausalitas pada teks eksplanasi yang mencapai angka 88,16. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Dimembe kompeten dalam memahami dan menguasai pola kausalitas dalam teks eksplanasi.

**Kata Kunci** : *Model pembelajaran, Cooperative Integrated Reading and Composition, Teks eksplanasi*

---

**Abstract** : This research was conducted to fulfill two main objectives. The first objective is to explain the learning stages and find the pattern of causality information in the explanatory text of 8<sup>th</sup> grade junior high school students by using the cooperative integrated reading and composition model. The second objective is to describe the capacity of 8<sup>th</sup> grade junior high school students in distinguishing patterns of causality information in explanatory texts using the cooperative integrated reading and writing model. In order to achieve these two objectives, the researcher used a mixed method that combines qualitative and quantitative methods. This research was conducted at SMP Negeri 2 Satu Atap Dimembe where 12 students of class VIII became the data source as well as the object of this research. Data collection was carried out through interviews, observations, and tests. Data obtained through interviews and observations were analyzed descriptively and data obtained through tests were analyzed quantitatively. The results showed that the cooperative integrated reading and writing

model could be used to optimize students' skills while understanding the causality pattern of the explanatory text. This is affirmed by the results of the quantitative analysis of the test which shows that the average score of 8th grade students in mastering the causality pattern in the explanatory text reached 88.16. The average score indicates that the 8th grade students of SMP Negeri 2 Satu Atap Dimembe are competent in understanding and mastering the causality pattern in the explanatory text.

**Keywords** : *Learning model, Cooperative Integrated Reading and Composition, Explanation text.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu negara (Widiansyah, 2018; Herdiansyah & Kurniati, 2020; Suryana, 2020). Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara sehingga memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara lebih dalam masyarakat dan bagi neegara (Purwati, 2018). Hal ini juga berlaku di Indonesia, di mana kualitas sumber daya manusianya akan meningkat jika terjadi peningkatan dalam kualitas pendidikan (Chotimah & Nisa, 2019; Bahri, 2022). Ketika seseorang mendapatkan akses untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas, maka ia memiliki peluang yang jauh lebih tinggi untuk sukses atau warga negara yang mampu memberikan kontribusi yang besar bagi negara.

Di Indonesia, pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi fokus pemerintah (Ainia, 2020; Alifah, 2021). Hal ini ditandai dengan alokasi APBN yang besar untuk bidang pendidikan (Pambudi, 2021; Mongan, 2019; Ahmad, 2020). Selain itu, pentingnya pendidikan di Indonesia terlihat dari proses revisi kurikulum yang digunakan di Indonesia (Pratiwi, 2019; Martin & Simanjorang, 2022; Indriyani, dkk., 2019). Proses revisi tersebut merupakan jawaban atas kebutuhan zaman yang terus berkembang (Julaeha, dkk., 2021). Salah satu hasil dari

proses revisi kurikulum tersebut adalah Kurikulum 2013 yang berpusat pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa serta pembentukan karakter baik siswa (Sudarsana, 2018)

Muatan pelajaran pada Kurikulum 2013, khususnya pada tingkat SMP, digolongkan ke dalam dua jenis: muatan pelajaran wajib nasional dan muatan lokal (Simatupang, dkk., 2019). Salah satu muatan pelajaran wajib di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), termasuk di semua tingkatan pendidikan wajib, adalah Bahasa Indonesia. Lebih lanjut lagi, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP berfokus pada pembelajaran berbasis teks yang menekankan pada penggunaan teks sebagai media pembelajaran yang utama, sehingga siswa dapat belajar bahasa Indonesia dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena, peristiwa, atau proses secara logis dan sistematis (Azkiya & Isnandab, 2018; Rimayanti & Jaja, 2018). Tujuan utama teks eksplanasi adalah untuk memberikan penjelasan yang akurat dan memadai tentang suatu topik atau fenomena, sehingga pembaca dapat memahami prinsip-prinsip yang mendasar atau mekanisme yang terlibat (Awalukita &

Afriliani, 2022; Purba, Dedi & Rohana, 2021). Materi ini diajarkan kepada siswa tingkat SMP kelas VIII.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang rumit untuk dipelajari oleh siswa di tingkat SMP (Sari, dkk., 2020). Ada beberapa faktor yang membuatnya demikian, misalnya penggunaan istilah teknis (kosa kata yang sulit) dan struktur teks yang kompleks (Setiawan, dkk., 2019). Kompleksitas ini terlihat dari penggunaan pola informasi kausalitas dalam teks eksplanasi. Hal ini sejalan dengan observasi awal peneliti di SMP Negeri 2 Satu Atap Dimembe, di mana siswa kesulitan dalam menerapkan pola informasi kausalitas dalam teks eksplanasi. Untuk itu, pengajar harus bisa menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa (Ulfa & Saifuddin, 2018).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menguasai sebuah teks adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai model pembelajaran membaca dan menulis terpadu kooperatif. Model ini berfokus pada pengembangan kemampuan membaca dan menulis siswa secara bersamaan (Zakiyatunnisa, dkk., 2019; Yuliana, dkk., 2022; Wijayanti, dkk., 2022). Dengan model ini siswa akan belajar membaca secara bersama-sama dalam kelompok kecil, kemudian melakukan diskusi tentang isi bacaan tersebut. Setelah itu, siswa akan diminta untuk menulis sebuah komposisi atau karangan tentang topik bacaan tersebut.

Penggunaan model pembelajaran CIRC menawarkan beberapa keunggulan

dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terlebih khusus dalam pembelajaran materi teks eksplanasi. Model ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa secara bersamaan (Tarigan, 2020). Selain itu CIRC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta memperkuat hubungan sosial dan kerjasama antara siswa (Ristanto, dkk., 2018). Dengan demikian, CIRC dapat membantu siswa untuk mempelajari sebuah teks dengan lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini disusun untuk memenuhi dua tujuan utama. Tujuan pertama adalah untuk menjelaskan tahapan pembelajaran dan menemukan pola informasi kausalitas dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP dengan menggunakan model membaca dan menulis terpadu kooperatif (*cooperative integrated reading and composition*). Tujuan kedua adalah untuk mendeskripsikan kapasitas siswa kelas VIII SMP dalam membedakan pola informasi kausalitas dalam teks eksplanasi dengan menggunakan model membaca dan menulis terpadu kooperatif.

## METODE PENELITIAN

Untuk menjawab dua tujuan penelitian yang telah diuarikan sebelumnya, peneliti menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap sebuah fenomena yang diteliti (Hermawan, 2019). Selain itu metode ini dapat memperkuat validitas hasil penelitian dengan cara memperoleh hasil yang konsisten dari dua jenis metode yang berbeda (Budiastuti & Bandur, 2018).

. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Satu Atap Dimembe di mana 12

siswa kelas VIII menjadi sumber data sekaligus objek dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober hingga November 2022. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan tes. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh gambaran situasi kelas dan kiat-kiat mengajar. Observasi Digunakan untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami konjungsi dan pola kausalitas teks eksplanasi. Jenis tes yang digunakan adalah jenis tes tertulis di mana siswa diminta untuk menyusun sebuah teks eksplanasi tentang Gempa Bumi.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif dan data yang diperoleh melalui tes dianalisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif tes didasarkan pada dua indikator utama: Pemahaman siswa terhadap konjungsi kausalitas (Skor Maksimal 30) dan kemampuan siswa dalam menggunakan pola kausalitas tersebut dalam penyusunan teks (Skor maksimal 70). Dengan demikian skor maksimal yang bisa diperoleh siswa dalam tes adalah 100. Ketercapaian klasikal terhadap setiap indikator diperoleh dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor per Indikator} = \frac{\text{Total Skor Indikator Siswa}}{\frac{\text{Skor Maksimal Indikator}}{\text{Jumlah Siswa}}}$$

Perhitungan hasil klasikal secara keseluruhan diperoleh dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor Rerata Klasikal} = \frac{\text{Total Skor Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Berdasarkan skor rerata klasikal, peneliti mengelompokkan siswa kemampuan siswa berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah disusun oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75. Siswa, secara klasikal, dinyatakan kompeten jika melampaui KKM yang telah ditetapkan dan dinyatakan tidak kompeten jika tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pra penyajian, tahapan penyajian, dan tahapan pasca penyajian. Dalam setiap tahapan dijabarkan lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para peneliti. Berikut dijabarkan kegiatan-kegiatan dalam setiap tahapan:

#### Tahapan perencanaan:

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menyusun bahan ajar yang meliputi Teks Penjelasan dan Pola Kausalitas
- Merakit instrumen penelitian (lembar observasi dan tes)

#### Tahapan pra penyajian:

- Diawali dengan salam dan doa.
- Menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi.
- Menginformasikan pelaksanaan tahapan pembelajaran
- Isi, struktur, dan pola kausalitas teks eksplanasi dijelaskan oleh peneliti.

#### Tahapan penyajian:

- 12 murid dibagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari tiga anggota.
- Lembar teks "Gempa Bumi" disediakan oleh para peneliti.
- Setiap kelompok membaca teks penjelasan terpisah dan kemudian mendiskusikan kausalitas dalam teks dengan anggota kelompok mereka.
- Setiap kelompok melaporkan hasil percakapan kelompok mereka mengenai pola kausalitas yang mereka temukan dalam teks penjelasan bersama.
- Para peneliti menjawab temuan paparan masing-masing kelompok.

#### Tahapan pasca penyajian:

- Para peneliti memberi setiap siswa sepotong materi penjelasan berjudul "Gempa Bumi" dan meminta mereka untuk menuliskan konjungsi dan kutipan pola kausalitas dalam teks.
- Hasil siswa diinformasikan oleh peneliti.

#### Hasil Tes Siswa

Hasil tes siswa digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran teks eksplanasi. Hasil tes ini diukur didasarkan pada dua indikator: 1) Pemahaman siswa terhadap konjungsi kausalitas (Skor Maksimal 30), dan 2) kemampuan siswa dalam menggunakan pola kausalitas tersebut dalam penyusunan teks (Skor maksimal 70). Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh hasil sebagaimana tergambar dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Tes Siswa dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Siswa	Indikator		Skor
	1	2	
1	24	56	80
2	30	56	86
3	30	70	100
4	24	56	80
5	24	56	80
6	30	70	100
7	24	42	66
8	30	56	86
9	30	70	100
10	24	56	80
11	30	70	100
12	30	70	100
<b>Jumlah</b>	<b>330</b>	<b>728</b>	<b>1058</b>
<b>Rerata</b>	<b>91,6</b>	<b>86,6</b>	<b>88,1</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa pencapaian siswa pada setiap indikator terbilang tinggi. Hal ini diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

#### Penilaian Ketercapaian Indikator 1

$$\text{Indikator 1} = \frac{330:30}{12} \times 100\% = 91,66\%$$

#### Penilaian Ketercapaian Indikator 2

$$\text{Indikator 1} = \frac{728:70}{12} \times 100\% = 86,66\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tiap indikator maka diketahui bahwa persentase ketercapaian indikator melampaui 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa untuk setiap indikator telah melampaui target KKM, yaitu 75. Di sisi lain, terlihat bahwa pencapaian setiap indikator telah melampaui 80% yang menandakan bahwa

setiap indikator telah mencapai ketuntasan klasikal di mana lebih dari 80% siswa dinyatakan telah menguasai materi pembelajaran teks eksplanasi. Hal ini memberikan indikasi bahwa penerapan CIRC telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam menguasai teks eksplanasi.

Hal menarik yang terlihat dari hasil tes siswa adalah nilai pengetahuan siswa dalam tes ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterampilan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa CIRC lebih membantu siswa dalam menguasai konten pengetahuan dibandingkan konten keterampilan. Meski demikian perlu dicatat bahwa selisih ketercapaian indikator 1 dan 2 ada di bawah 10% sehingga perbedaannya kurang signifikan. Dengan demikian CIRC dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi. Nilai rata-rata dari total skor siswa adalah 88,1. Nilai ini telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru dan satuan pendidikan, sehingga siswa, secara klasikal, dinyatakan kompeten dalam materi pembelajaran teks eksplanasi. Persentase ketercapaian juga ada di atas 80% sehingga telah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Hal ini menandakan bahwa penerapan CIRC dalam pembelajaran teks eksplanasi terbukti efektif.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Dimembe dikategorikan kompeten dalam memahami dan menguasai pola kausalitas dalam teks penjelasan karena rata-rata nilai yang dicapai adalah 88,16%. Penggunaan model kooperatif dan komposisi terpadu menghasilkan kesimpulan bahwa model pembelajaran ini mampu memaksimalkan kapasitas siswa.

Paradigma pembelajaran ini, selain meningkatkan keterampilan akademik, juga menunjukkan interaksi antar mahasiswa yang berpengaruh terhadap kapasitas kerja sama mahasiswa sebagai satu tim, dalam hal ini kelompok belajar.

Masalah lain adalah fungsi instruktur dalam membimbing murid. Ketika siswa berbagi di kelas, instruktur dapat mengamati siswa mana yang aktif dan mana yang tidak, yang seharusnya semua siswa sesuai dengan konsep pembelajaran kooperatif. Menurut Maufur (2009), strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, seperti model membaca dan komposisi terpadu kooperatif, dapat menyiratkan bahwa instruktur sepenuhnya melibatkan kehadiran dan potensi siswa yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa fokus dan topik pembelajaran, pada kenyataannya, adalah siswa itu sendiri, yang mengembangkan, memproses, dan menciptakan sendiri berdasarkan tingkat keahlian mereka. Mereka saling membantu dan berkolaborasi untuk memahami sebuah materi. Teman adalah instruktur, sehingga anak-anak harus belajar dalam kelompok kecil dengan berbagai tingkat keterampilan. Siswa dengan kemampuan akademik yang lebih banyak dapat membantu siswa dengan kemampuan akademik yang kurang (Kurniasih, 2014). Oleh karena itu, apabila tahapan pembelajaran telah berhasil dilakukan dan hasilnya masih kurang optimal, maka guru harus mengevaluasi aspek lain, karena pembelajaran di kelas tidak hanya dipengaruhi oleh unsur tujuan, media, model pembelajaran, dan konten, tetapi juga oleh guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pembelajaran pola kausalitas teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Dimembe dengan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat membantu memaksimalkan kemampuan siswa.
2. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Dimembe tergolong kompeten dalam memahami dan menguasai pola kausalitas pada teks eksplanasi karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 88,1.

## REFERENSI

- Ahmad, M. I. (2020). Kajian Kritis Landasan Hukum Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia. *Antologi Pengembangan Pembiayaan Pendidikan Islam*, 39.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123.
- Awalukita, M., & Afriliani, A. (2022). Studi Kasus Penerjemahan Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Penerjemahan Semantis-Komunikatif pada " Routledge Handbook on Sufism". *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, dan Budaya*, 2(1), 34-42.
- Azkiya, H., & Isnandab, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTSN Durian Tarung Padang. *Bahastra*, 38(2), 95-98.
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43-56.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan reliabilitas penelitian. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Chotimah, C., & Nisa, K. (2019, November). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 125-128).
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1).
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *MUNTAZAM: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*, 2(01).

- Kurniasih. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Maufur, H. F. (2009). *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikan*. Semarang
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163-176.
- Pambudi, A. S. (2021). Evaluasi On Going Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 Berbasis Intelligence Media Management (IMM). *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 1-7.
- Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 51-71.
- Purba, D. P., Dedi, F. S., & Rohana, R. (2021). PENGARUH MODEL COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 GEDONGTATAAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-13.
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Suara Guru*, 4(1), 173-187.
- Rimayanti, A. I., & Jaja, J. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berdasarkan Berita Media Massa Cetak. *Jurnal Tuturan*, 7(2), 857-862.
- Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Mohamad, A. M. I. N., & Rohman, F. (2018). The potential of cooperative integrated reading and composition in biology learning at higher education. *International Journal of Educational Research Review*, 3(1), 50-56.
- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). KESULITAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIISMPNEGERI 14 KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3), 292-302.
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE: RADEC. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-16.
- Simatupang, H., Simanjuntak, M. P., Sinaga, L., & Hardinata, A. (2019). *Telaah kurikulum SMP di Indonesia*. Pustaka Media Guru.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20-31.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1).
- Tarigan, I. V. (2020). Peningkatkan Kemampuan Mengkritik Isi Teks Ceramah Dengan Model Pembelajaran



- Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Tigapanah Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(2), 90-102.
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56.
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56.
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18(2), 229-234.
- Wijayanti, E. A., Pratiwi, C. P., & Hartini, H. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran CIRC (cooperative integrated, reading, and composition) pada siswa kelas V SDN 1 Serangan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1369-1379.
- Zakiyatunnisa, N. A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2019). Penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 256-264.